Hubungan Tingkat Kemandirian dengan Resiko Jatuh Pada Lansia Di desa Botungobungo Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo

Hamna Vonny Lasanuddin[1], Pipin Yunus[2], Riskawati R Adiko[3]

1. **Dosen Prodi Studi Keperawatan UMGO, Email: hamnavonnylasanuddin@gmail.com**
2. **Dosen Prodi Studi Keperawatan UMGO, Email: pipinyunus@umgo.ac.id**

ABSTRAK

Latar Belakang : Seiring bertambahnya usia, seseorang akan mengalami ketidakmampuan atau kesulitan untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari sehingga akan berpengaruh pada tingkat kemandirian dan kejadian resiko jatuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kemandirian dengan Resiko Jatuh pada Lansia di Desa Botungobungo Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo. Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional dengan teknik *cross sectional.* Populasi adalah seluruh lansia di Desa Botungobungo sejumlah 85 orang. Sampel sejumlah 45 orang dipilih melalui metode *purposive sampling.* Analisa data menggunakan uji *chi square.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mayoritas lansia memiliki ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari – sehari sejumlah 38 orang (84.4%) dan berada pada tingkatan resiko rendah jatuh sejumlah 23 orang (51.1%). Kesimpulannya terdapat Hubungan Tingkat Kemandirian dengan Resiko Jatuh pada Lansia di Desa Botungobungo Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo. Saran : Keluarga dan lansia dapat diberikan edukasi terkait dengan cara meningkatkan kemandian dan mencegah resiko jatuh pada lansia.

Kata Kunci: Lansia, Resiko Jatuh, Tingkat Kemandirian

Abstrac

As people get older, they will experience the inability or difficulty to carry out activities of daily living, which will affect their level of independence and the risk of falls. This study aims to determine the level of independence and the risk of falls in the elderly in Botungobungo Village, North Gorontalo Regency, Gorontalo Province. This research design uses quantitative correlational techniques cross sectional. The population is all 85 elderly people in Botungobungo Village. A sample of 45 people was selected through the method purposive sampling. Data analysis using chi square tests. The results of the research show that the majority of elderly people are dependent on carrying out daily activities, 38 people (84.4%) and are at a low risk of falling, 23 people (51.1%). In conclusion, there is a relationship between the level of independence and the risk of falls in the elderly in Botungobungo Village, North Gorontalo Regency, Gorontalo Province. Suggestion: Families and the elderly can be given education regarding how to increase independence and prevent the risk of falls in the elderly.

***Keywords**: Elderly, Risk of Falling, Level of Independent*

Pendahuluan

Latar Belakang :

Lanjut usia atau sering dikenal dengan lansia adalah seseorang yang berusia lebih dari 60 tahun yang telah mengalami proses penuaan yang ditandai dengan menurunnya beberapa fungsi tubuh. Banyaknya penurunan fungsi tubuh salah satunya ekstremitas yang dialami seorang lansia, menyebabkan terjadinya penurunan kualitas hidup pada lansia (Saputra and Rahadian

Syah 2021).

Menurut *World health organization* (WHO 2022) jumlah populasi lanjut usia yang merujuk pada mereka yang berusia 65 tahun atau lebih, telah mengalami peningkatan hingga tiga kali lipat. Dari sekitar 260 juta pada tahun 1980 menjadi 761 juta pada tahun 2023. jumlah lansia di dunia diproyeksikan menjadi 1,4 miliar pada tahun 2030 dan 2,1 miliar pada tahun 2050 dan bisa naik menjadi 3,2 miliar pada 2100 dengan meta-analisis, prevalensi risiko jatuh pada lansia di dunia adalah 26,5%. WHO (2022) melaporkan bahwa 28–35% orang berusia 65 tahun ke atas jatuh setiap tahun, dan 32–42% bagi mereka yang berusia di atas 70 tahun.

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo diperoleh total jumlah lansia di Provinsi Gorontalo bulan Januari-Mei tahun 2024 sebanyak 93.251 lansia yang terbagi pada 6 wilayah yaitu Kota Gorontalo sebanyak 16.935 lansia, Kabupaten Gorontalo sebanyak 29.192 lansia, Kabupaten Boalemo sebanyak 12.500 lansia, Kabupaten Pohuwato sebanyak 11.147 lansia, Kabupaten Bone Bolango sebanyak 14.028 lansia dan Kabupaten Gorontalo Utara sebanyak 9.449 lansia. Menurut peneliti jumlah lansia tersebut akan terus meningkat hingga Desember tahun 2024, hal ini dikarenakan pada tahun 2024 jumlah lansia di Provinsi Gorontalo sebanyak 100.939 lansia.

Aktivitas sehari-hari dan lingkungan merupakan faktor penyebab jatuh. Kemampuan melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari sangat penting dalam menentukan tingkat kemandirian lansia dan apakah lansia mengalami hambatan dalam melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Lanjut usia yang mandiri dalam aktivitas sehari-hari juga berisiko tinggi untuk jatuh saat beraktivitas sehari-hari (Bahriah 2024).

Dampak dari kejadian jatuh pada lansia dapat mengakibatkan berbagai jenis cedera, kerusakan fisik, psikologis dan ekonomi. Kerusakan fisik yang terjadi akibat kejadian jatuh yaitu patah tulang panggul, faktur tulang pelvis, patah lengan atas, dan pergelangan tangan. Sedangkan dampak pada psikologisnya yaitu akisbat dari kejadian jatuh membuat lansia merasa takut akan jatuh lagi, hilangnya percaya diri, dan membatasi dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Novianti and Naufal 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Bontungobungo yang terdiri dari IV dusun didapatkan jumlah lansia 2023 – 2024 sejumlah 85 orang terdapat 55 orang lansia yang tinggal sendiri, atau tidak tinggal bersama satupun anggota keluarga, dari 55 orang tersebut terdapat 36 lansia yang mengalami rehabilitasi atau pemulihan pasca stroke.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan 10 lansia 6 lansia mengalami bantuan sebagian (*partial care)* dimana mandi masih memerlukan bantuan anggota keluarga

untuk membilas serta menggosok beberapa bagian tubuh seperti punggung dan area lipatan paha, memerlukan bantuan mengenakan pakaian, berpindah tempat dibantu dan ditopang oleh tangan anggota keluarga lainnya, membuka celana untuk berkemih membutuhkan bantuan, terkadang lansia mengompol di celana karena ketidakmampuan mencapai toilet secara mandiri, makan pasien disiapkan tetapi pasien dapat makan sendiri tanpa bantuan, hal ini karena fungsi tubuh yang menurun karena penyakit pasca stroke. Pada lansia yang mengalami *total care* terdapat sejumlah 3 orang dimana lansia tersebut membutuhkan bantuan penuh untuk menjalankan aktivitas sehari – sehari seperti mandi, kadang hanya di waslap karena sendi – sendi lansia sudah kaku, mengenakan pakaian, berpindah dengan bantuan keluarga dan memerlukan kursi roda, memakai pampers, makanan yang disiapkan merupakan makanan halus dan mudah dicerna dan makan harus dibantu atau disuap setiap waktu, tetapi terkadang pendampingan untuk mereka dari anggota keluarga kurang karena anggota keluarga sibuk dengan aktivitasnya seperti bekerja diluar daerah dan telah berkeluarga dan tinggal di rumah yang berbeda dengan lansia, sehingga kadang lansia hampir tergelincir dan beberapa lansia jatuh tanpa diketahui oleh anggota keluarga lainnya dan tidak mendapatkan penanganan dengan segera hal ini juga berkaitan dengan penurunan daya ingat atau demensia yang dialami lansia. Pada lansia yang mandiri atau *self care* terdapat sejumlah 1 orang dengan diabetes terkontrol non ulkus, dimana tingkat kemandirian lansia ini adalah kemandirian penuh dimana mandi, berpakaian, berpindah tempat satu ke tempat lainnya, berkemih, toileting, serta makan dapat dilakukan sendiri dan tanpa bantuan anggota keluarga lainnya dan lansia nampak lemah dan tidak bertenaga.

METODE

Jenis penelitian Penelitian kuantitatif kuantitatif yakni penelitian yang selalu mengumpulkan dan menganalisa data berupa angka (skor). Pada umumnya data pada penelitian kuantitatif tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisa statistik. Salah satu jenis penelitian yang berpendekatan kuantitatif antara lain berupa penelitian analitik korelasional. Penelitian analitik korelasional merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis, menyelidiki (membuktikan) sejauh mana keterkaitan atau keeratan hubungan suatu variabel dengan satu atau lebih variabel lain. (Saat and Mania 2019).

HASIL

Gambaran karakteristik yang meliputi usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan terakhir.

Dalam tabel responden pada penelitian berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan terakhir, pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada kelompok usia responden mayoritas berada pada usia lansia (60 - 74 Tahun) sejumlah 35 orang (77.8%) dengan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 32 orang (71.1%) dengan tingkat pendidikan terakhir rata – rata SD sejumlah 26 orang (57.8%).

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas lansia memilili ketergantung dalam beraktivitas sejumlah 38 orang atau sebesar (84.4%), dimana dari 38 lansia yang ketergantungan rata – rata mengalami resiko jatuh rendah sejumlah 21 lansia (41.67%), lansia ketergantungan dengan resiko jatuh tinggi sejumlah 11 orang (24.4%), dan yang paling rendah adalah lansia ketergantungan dengan tidak beresiko jatuh sejumlah 6 orang (13.3%).

Pada kelompok yang paling rendah adalah lansia yang mandiri sejumlah 7 orang (15.6%), dimana mayoritas lansia yang mandiri tidak beresiko jatuh sejumlah 4 orang (8.9%), lansia mandiri yang beresiko jatuh rendah sejumlah 2 orang (4.4%), dan lansia mandiri yang beresiko jatuh tinggi sejumlah 1 orang (2.2%).

Hasil analisa statisk menggunakan uji *chi square* (x^2) didapatkan nilai *p-value* adalah 0.024 (≤0.05), Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p \leq 0.05$ dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat Hubungan Tingkat Kemandirian dengan Resiko Jatuh pada Lansia di Desa Botungobungo Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo

PEMBAHASAN

1. Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas berada pada usia lansia (60 - 74 Tahun) sejumlah 35 orang (77.8%), hasil ini terkait dengan pada responden yang baru memasuki fase lanjut usia menuturkan kesulitan untuk beradaptasi terhadap keterbatasan yang dimilikinya saat ini, sehingga merasa bahwa saat mulai memasuki usia 60 tahun dirinya memiliki ketergantungan pada anggota keluarga lainnya terutama dalam hal beraktivitas. Hasil penelitian menunjukkan rata – rata pada usia lansia lansia (60 - 74 Tahun) sejumlah 35 orang memiliki tingkat kemandian dengan membutuhkan bantuan sebagian sejumlah 30 orang (85%), dan 5 orang pada tingkat ketergantungan (25%).

Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa saat memasuki usia lansia maka

Penelitian sejalan dengan hasil penelitian diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh (Purnanto 2020) dengan judul "Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan dengan *Activity Daily Living* (A) Pada Lansia Di Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus**"** menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan tingkat kemandirian lansia (p-value 0,000),

2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 32 orang (71.1%), Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 32 orang memiliki tingkat kemandian dengan membutuhkan bantuan sebagian sejumlah 22 orang (68%), 6 orang yang mandiri (18.7%) dan 4 orang pada tingkat ketergantungan (12.5%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah et al. 2022) dengan judul "Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Kemandirian Dalam Merawat Diri Pada Lanjut Usia" menunjukkan bahwa bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap tingkat kemandirian dalam merawat diri pada lanjut usia dengan nilai *p. value* = 0,000 < α = 0,05.

3. Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan rata – rata lansia memiliki tingkatan pendidikan terakhir SD sejumlah 26 orang (57.8%). Pada tingkat kemandirian rata – rata lansia dengan tingkat pendidikan akhir SD memiliki memiliki tingkat kemandian dengan membutuhkan bantuan sebagian sejumlah 19 orang (73%), 5 orang dengan tingkat ketergantungan, dan 2 orang lansia yang mandiri (7.6%).

4.3.1 Analisis Univariat

1. Tingkat Kemandirian Lansia di Desa Botungobongu Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lansia memerlukan bantuan sebagian dalam melakukan aktivitas sehari – sehari sejumlah 38 orang (84.4%), Hasil penelitian ini dikaitkan dengan lansia yang memerlukan bantuan sebagian dalam pelaksanaan aktivitas sehari – hari seperti membutuhkan bantuan saat mandi, seperti menggosok punggung dan pergelangan kaki, tetapi dapat menyikat gigi sendiri, dapat berpakaian sendiri, berpindah tempat sendiri, *toileting* sendiri, mampu makan sendiri tanpa disuap maupun disiapkan

namun lansia mengalami inkontinensia urin sehingga sulit bagi lansia untuk mengontrol kemihnya dan menyebabkan lansia sering mengompol di tempat yang tidak diinginkannya, namun beberapa lansia juga memerlukan bantuan total dalam pelaksanaan aktivitas sehari – hari baik saat mandi berpakaian, berpindah tempat, *toileting,* inkontinen, serta ketidakmampuan makan secara mandiri dikarenakan lansia mengalami penurunan fungsi muskuloskeletal karena penyakit yang berhubungan dengan *gout athritis dan rheumatoid atritis,* terdapat juga lansia yang mengalami kelumpuhan diakibatkan penyakit stroke yang diderita.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari 2020) dengan judul" Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam melakukan *Activity Daily Living* di PSTW Budhi Mulia 01 Cipayung Jakarta Timur menunjukkan bahwa faktor penyakit penyerta mempengaruhi tingkat kemandirian pada lansia dengan *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$)

Lansia yang memiliki ketergantungan sejumlah 14 orang (31.1%), hasil ini terkait dengan lansia yang membutuhkan bantuan total dalam pelaksanaan aktivitas sehari – hari baik saat mandi berpakaian, berpindah tempat, *toileting,* inkontinen, serta ketidakmampuan makan secara mandiri dikarenakan lansia mengalami penurunan fungsi muskuloskeletal karena penyakit yang berhubungan dengan *gout athritis dan rheumatoid atritis,* terdapat juga lansia yang mengalami kelumpuhan diakibatkan penyakit stroke yang diderita.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari 2020) dengan judul" Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam melakukan *Activity Daily Living* di PSTW Budhi Mulia 01 Cipayung Jakarta Timur menunjukkan bahwa faktor penyakit penyerta mempengaruhi tingkat kemandirian pada lansia dengan *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$)

Pada kelompok lansia yang paling rendah adalah lansia yang mandiri sejumlah 7 orang (15.6%), hasil ini terkait dengan lansia yang mampu melakukan aktivitas sehari – hari tanpa memerlukan bantuan dari anggota keluarga lainnya, lansia memiliki motivasi dalam melaksanakan rutinitas sehari – hari dibantu dengan dukungan keluarga yang selalu memotivasi lansia untuk mandiri dan meyakini kemampuan dirinya.

2. Resiko Jatuh Lansia di Desa Botungobongu Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lansia berada pada tingkatan resiko rendah jatuh sejumlah 23 orang (51.1%), hasil ini terkait dengan lansia memiliki riwayat jatuh dalam tiga bulan terakhir, lansia memiliki lebih dari satu penyakit seperti penyakit DM dan *gout atritis* sehingga meningkatkan resiko jatuh ketika gejala timbul, gaya berjalan maupun berpindah tempat lemah dan tidak bertenaga, dan sadar akan kondisinya saat ini.

Pada lansia dengan resiko tinggi sejumlah 12 orang (26.7%). hal ini terkait dengan, hasil ini berkaitan dengan lansia memiliki riwayat jatuh dalam tiga bulan terakhir, memiliki lebih dari satu penyakit, gaya berpindah tempat lemah dan tidak bertenaga dan lansia mengalami penurunan daya ingat atau demensia

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hendro 2023) dengan judul "Hubungan Tingkat Demensia dengan Risiko Jatuh pada Lanjut Usia di Panti Werda Kota Manado" menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat demensia dengan resiko jatuh pada lanjut usia di Panti Werda kota Manado dengan tingkat keeratan hubungan sangat kuat dana arah korelasi positif artinya semakin berat tingkat demensia maka semakin tinggi resiko jatuh pada lansia dengan hasil p = 0,000 (<0,005) dan koofisien korelasi (nilai r) = 0,839.

Pada kelompok yang paling rendah adalah lansia tidak beresiko sejumlah 10 orang (22.2%). hal ini terkait dengan lansia tidak pernah mengalami jatuh selama 3 bulan terakhir, tidak terpasangan infus, gaya berjalan normal dan tidak menggunakan alat bantu dan lansia sadar akan kondisinya atau tidak mengalami penurunan daya ingat, hal ini dikarenakan lansia rutin melakukan aktivitas fisik sehari – hari secara mandiri

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustiningrum et al. 2023) dengan judul "Aktifitas fisik berhubungan dengan risiko jatuh pada lansia" menunjukkan bahwa hubungan antara aktivitas fisik dengan risiko jatuh pada lansia di Desa Sudimoro, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten, dengan hubungan kuat ke arah positif yang artinya semakin rendah aktivitas fisik lansia maka semakin tinggi risiko jatuh pada lansia dengan hasil hasil p=0,000, r=0,614.

4.3.2 Analisis Bivariat

1. Hubungan Tingkat Kemandirian dengan Resiko Jatuh pada Lansia di Desa Botungobungo Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas lansia yang memiliki tingkat ketergantungan dalam beraktivitas dengan resiko jatuh rendah terdapat sejumlah 21 lansia (41.67%), hal ini dikaitkan dengan lansia yang ketergantungan dalam pelaksanaan aktivitas sehari – hari karena ketidakmpuan dalam berpindah tempat sehingga berpegangan kepada anggota keluarga lain, lansia membutuhkan alat bantu jalan seperti tongkat tetapi tidak tersedia dirumah sehingga lansia berpegangan atau bersandar di dinding.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Desi Natalia Trijayanti Idris 2021) dengan judul "Faktor Alat Bantu Jalan Dengan Resiko Jatuh Pada Lansia Di Posyandu Lansia RW 04 Kelurahan Bangsal Kota Kediri" menunjukkan bahwa didapatkan hasil sebagian responden yang berisiko dan memiliki risiko jatuh sedang sebanyak 5 responden (83,3 %) dengan hasil uji analisa statistik hasil ρ = 0,028. Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada hubungan faktor alat bantu berjalan dengan risiko jatuh.

Pada kelompok lansia ketergantungan dengan resiko jatuh tinggi sejumlah 11 orang (24.4%), hal ini berkaitan dengan lansia yang memiliki ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari – hari juga memiliki tingkat resiko jatuh yang tinggi hal ini dikarenakan lansia ada riwayat jatuh, mengalami kelemahan, *bedrest,* kadang mengalami pikun dan mengalami penyakit diagnosa sekunder lainnya yang menyebabkan penurunan fungsi penglihatan seperti katarak dan glaukoma.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lailiyah 2020) dengan judul "Hubungan Resiko Jatuh Terhadap Lansia Dengan Penderita Katarak Di Poli Mata Rsud Ibnu Sina Gresik" menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diketahui bahwa *p.*value sebesar 0,023< α (0,05) dan nilai OR 3,033 maka Ho ditolak dan HI diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan resiko jatuh terhadap lansia dengan penderita katarak di poli mata di Poli Mata RSUD Ibnu Sina.

Pada kelompok yang paling rendah adalah lansia ketergantungan dengan tidak beresiko jatuh sejumlah 6 orang (13.3%), hal ini berkaitan dengan lansia yang tidak memiliki riwayat jatuh, pemasangan intravena, diagnosa sekunder, berjalan normal dan berpindah tempat secara mandiri serta menyadari kondisinya, namun dalam pelaksanaan aktivitas sehari – hari membutuhkan bantuan dikarenakan mengalami salah satu gejala dari stroke yang menyerang facial dan ekstremitas atas lansia sehingga

mempengaruhi kemampuan lansia dalam aktivitas makan dimana lansia harus disuap perlahan karena otot pengunyah lansia juga mengalami kelemahan.

Penelitian sejalan yang dilakukan oleh (Masruri et al. 2023) dengan judul "Hubungan Tingkat Kemandirian Dengan Risiko Jatuh Pada Pasien Stroke Di Rsud Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo*"* menunjukkan bahwa terdapat hubungan Tingkat Kemandirian Dengan Resiko Jatuh Pada Pasien Stroke. Dapat disimpulkan pada pasien stroke dengan tingkat kemandirian dengan ketergantungan penuh faktor yang cukup berpengaruh terhadap resiko jatuh pasien terutama dalam aktivitas makan dan *toileting* dengan OR 4.121 dibanding dengan aktivitas lainnya.

Pada kelompok yang paling rendah adalah lansia mandiri yang beresiko jatuh tinggi sejumlah 1 orang (2.2%). Hal ini dikaitkan lansia yang mampu melakukan aktivitas sehari – hari tanpa bantuan tetapi memiliki riwayat jatuh selama tiga bulan terakhir selama ± 3 kali. Lansia jatuh di kamar mandi, karena penerangan tidak cukup memadai, dan lantai licin sehingga lansia jatuh berulang di toilet.

Hasil analisa statisk menggunakan uji *chi square* (x^2) didapatkan nilai *p-value* adalah 0.000 (≤0.05), Berdasarkan nilai tersebut karena nilai p ≤ 0.05 dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat Hubungan Tingkat Kemandirian dengan Resiko Jatuh pada Lansia di Desa Botungobungo Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suryani, 2020), dimana terdapat hubungan antara tingkat kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan resiko jatuh pada lansia didapatkan (p = 0,019 ≤ 0,05).

KESIMPULAN

Mayoritas lansia memiliki ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari – sehari sejumlah 38 orang (84.4%), Mayoritas lansia berada pada tingkatan resiko rendah jatuh sejumlah 23 orang (51.1%), Terdapat Hubungan Tingkat Kemandirian dengan Resiko Jatuh pada Lansia di Desa Botungobungo Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo dibuktikan dengan nilai *p*.value 000 (≤0.05).

DAFTAR PUSTAKA

Adliah, Fadhia, Ita Rini, Nikita Tri Aulia, Ainun Djalila Nur Rahman, Program S. Studi, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, and Mahasiswa S. Program Studi. 2022. "Edukasi, Deteksi Risiko Jatuh, Dan Latihan Keseimbangan Pada Lansia Di Kabupaten Takalar Education, Fall Risk Screening, and Balance Training for the Elderly in Takalar Regency." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(4):835–42.

Afrizal, Afrizal. 2021. “Permasalahan Yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya.” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2(2):91. doi: 10.29240/jbk.v2i2.462.

Agustiningrum, Ratna, Ambar Winarti, Setianingsih Setianingsih, Suyami Suyami, and Ihda Khusnawati. 2023. “Aktifitas Fisik Berhubungan Dengan Risiko Jatuh Pada Lansia.” *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKI)* 11(3):645–54.

Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas. 2023. “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian.” *PILAR* 14(1):15–31.

Ansharina Ikhsan, Dinnah, and Neneng Kurwiyah. 2023. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Activity of Daily Living (Adl) Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2023.” *Jurnal Kesehatan* 2(1).

Ayu, Made, Meita Dewi Ananda, Komang Tri, Adi Suparwati, I. Putu, Prisa Jaya, Ida Ayu, Astiti Suadnyana, Program Studi Fisioterapi, and Ilmu Kesehatan. 2021. “Hubungan Inkontinensia Urin Tipe Stres Tingkat Kemandirian Lansia Di RSUD Bangli.” *Indonesian Journal of Physiotherapy Research and Education IJOPRE* 2(2):5.

Azzahra. 2022. “Social Heroes Project: Edukasi Mahasiswa Tentang Risiko Jatuh Kepada Lansia.” *EBIMA : Jurnal Edukasi Bidan Di Masyarakat* 3(1):8–13. doi: 10.36929/ebima.v3i1.482.

Bahriah. 2024. “HUBUNGAN TINGKAT KEMANDIRIAN DALAM AKTIVITAS SEHARI-HARI DENGAN RESIKO JATUH PADA LANSIA DI PUSAT PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA MAPPAKASUNGGU KOTA PAREPARE.” 2023:40–45.

Bastian. 2022. “HUBUNGAN TINGKAT KEMANDIRIAN DENGAN RISIKO JATUH PADA LANSIA DI DESA BRINGSANG KECAMATAN GILIGENTING KABUPATEN SUMENEP.” 1–17.

BPS. 2023. “Statistika Penduduk Lanjut Usia.” (112).

Daniela, Matei, Luca Catalina, Onu Ilie, Matei Paula, Iordan Daniel-Andrei, and Buculei Ioana. 2022. “Effects of Exercise Training on the Autonomic Nervous System with a Focus on Anti-Inflammatory and Antioxidants Effects.” *Antioxidants* 11(2). doi: 10.3390/antiox11020350.

Desi Natalia Trijayanti Idris, Erlin Kurnia. 2021. “Faktor Alat Bantu Jalan Dengan Resiko Jatuh Pada Lansia Di Posyandu Lansia Rw 04 Kelurahan Bangsal Kota Kediri.” *Jurnal STIKES* 10(2):139–47.

Fauzy, Akhmad. 2019. *Metode Sampling*. Vol. 9.

Hendro, Celsis &. 2023. “Hubungan Tingkat Demensia Dengan Risiko Jatuh Pada Lanjut Usia Di Panti Werda Kota Manado.” *Mapalus Nursing Science Journal* 1(2):65–71.

Hidayah, Nurul, Dian Aulia Kurniawati, Dewi Siti Nurkhasanah Umaryani, and Novi Ariyani. 2023. “Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu.” *Sereal Untuk* 8(1):51.

Lailiyah. 2020. “HUBUNGAN RESIKO JATUH TERHADAP LANSIA DENGAN PENDERITA KATARAK DI POLI MATA RSUD IBNU SINA GRESIK.” 3(Imd):8–9.

Lasanuddin, Hamna Vonny, Rosmin Ilham, and Rianti P. Umani. 2022. “The Relationship Between Diet and Increased Cholesterol Levels in the Elderly in Tenggela Village, Tilango District (Hubungan Pola Makan Dengan Peningkatan Kadar Kolesterol Lansia Di Desa Tenggela Kecamatan Tilango).” *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia (JIKKI)* 2(MARET):22–34.

Lilyanti. 2022. “Resiko Jatuh Pada Lansia Di Dusun Blendung Klari.” *Indogenius* 1(2):78–86. doi: 10.56359/igj.v1i2.67.

Mahdi, Marzoeki, Bogor Tahun, and Agus Purnama. 2023. “PADA PASIEN LANSIA DENGAN DEMENSIA DI PJKN RSJ . Dr . H .” 1–4.

Martina, Siska Evi, Rumondang Gultom, Janno Sinaga, and Keren. 2023. “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Aktivitas Sehari-Hari Di Desa Suka Makmur Kabupaten Langkat.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6(4):267–74.

Masruri, Isnani Mauly, Achmad Kusyairi, Sekolah Tinggi, Ilmu Kesehatan, Hafshawaty Pesantren, and Zainul Hasan. 2023. “HUBUNGAN TINGKAT KEMANDIRIAN DENGAN RISIKO JATUH PADA PASIEN STROKE DI RSUD WALUYO JATI KRAKSAAN PROBOLINGGO.” 157–63.

Maulana Syaputra, Eko, and Tayong Siti Nurbaeti. 2021. “Masa Kerja Dengan Perilaku Aman Pada Pekerja Bagian Workshop Di PT.X Indramayu.” *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6(1):1–4. doi: 10.31943/afiasi.v6i1.133.

Novianti, I. Gusti Ayu Sri Wahyuni Novianti, and Jabbar Naufal. 2023. “Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Risiko Jatuh Pada Lansia Di Banjar Paang Tebel Peguyangan Kaja.” *Indonesian Journal of Physiotherapy Research and Education* 4(2):41–46.

Nurhayati. 2023. “Pencegahan Risiko Jatuh Pada Lansia Dengan Penyakit Degeneratif.” 19(5):1–23.

Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. 2017. *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*.

Pasaribu, Benny, Aty Herawati, Kabul Wahyono Utomo, and Rizqon Halal Syah Aji. 2022. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*.

Patimah, Siti. 2022. “PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA KORBAN TENGGELAM DAN PELATIHAN BHD TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DI KOTA JAYAPURA.” 0001:1–23.

Purnanto. 2020. “HUBUNGAN ANTARA USIA, JENIS KELAMIN, PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN DENGAN ACTIVITY DAILY LIVING (ADL) PADA LANSIA DI PUSKESMAS GRIBIG KABUPATEN KUDUS.”

Rohima, Vitri, Iwan Rusdi, and Evi Karota. 2020. “Faktor Resiko Jatuh Pada Lansia Di Unit Pelayanan Primer Puskesmas Medan Johor.” *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)* 4(2):108. doi: 10.32419/jppni.v4i2.184.

Rohmah, Meynur, Dewi Nur Puspita Sari, Tuti Wahyuningsih, and Tika Fatmala. 2022. “Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Kemandirian Dalam Merawat Diri Pada Lanjut Usia.” *ARTIKEL PENELITIAN Jurnal Kesehatan* 11(2):180–85. doi: 10.37048/kesehatan.v11i2.508.

Saat, Sulaiman, and Sitti Mania. 2019. *Pengantar Metodologi Penelitian : Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Pusaka Almaida.

Saputra, Irvan, and Deby Zulkarnain Rahadian Syah. 2021. “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Risiko Jatuh Pada Lansia Di Dusun Kayen Sendangsari Pajangan Bantul.” *Media Ilmu Kesehatan* 9(2):156–63. doi: 10.30989/mik.v9i2.638.

Sarwono, Aris Eddy, and Asih Handayani. 2021. *Metode Kuantitatif Penulis*.

Setyawan, Dodiet Aditya. 2021. *Hipotesis Dan Variabel Penelitian*.

Setyorini. 2024. “HUBUNGAN KEMANDIRIAN LANSIA DENGAN RISIKO JATUH PADA LANSIA DI POSBINDU PTM DI KELURAHAN SARANGAN KECAMATAN PLAOSAN.”

Sudiartawan. 2020. “Analisis Faktor Risiko Penyebab Jatuh Pada Lanjut Usia.” *Jurnal Ners Widya Husada* 4(3):95–102.

Sumiati, Sumiati. 2021. “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Aktivitas Sehari Hari.” *Jurnal Medika : Karya Ilmiah Kesehatan* 4(1):45–54. doi: 10.35728/jmkik.v4i1.65.

Sutria. 2022. “Hubungan Tingkat Kemandirian Dengan Kualitas Hidup Lansia Yang Menderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa.” *Alauddin Scientific Journal of Nursing* 3(2):120–30. doi: 10.24252/asjn.v3i2.33318.

WHO. 2022. *World Health Statistics. World Health, 1-177*.

Wulan Sari. 2022. “Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Adl (Activity Daily Living).” *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1(12):3403–10. doi: 10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i12.3203.

Wulandari. 2020. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivity Daily Living Di PSTW Budhi Mulia 01 Cipayung Jakarta Timur.” *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg* 26(4):1–37.

Yuliana, Widayani, and Emiliana Indah Eko Setyawati. 2021. “Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity of Daily Living (Adl).” *JPK : Jurnal Penelitian Kesehatan* 11(2):1–7. doi: 10.54040/jpk.v11i2.219.

Yunus, P., and A. Tilome. 2021. “Pengaruh Wudhu Terhadap Kejadian Insomnia Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdah (Pstw) Beringin Kabupaten Gorontalo.” *Zaitun*

(Jurnal Ilmu Kesehatan).

Yuswatiningsih, Endang, and Hindyah Ike Suhariati. 2021. “Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Memenuhi Kebutuhan Sehari Hari.” *Hospital Majapahit* 13(1):61–70.